

EVALUASI PENGGUNAAN QRIS MENGGUNAKAN MODEL UTAUT PADA ERA PERKEMBANGAN FINTECH

Arif Setia Sandi Ariyanto✉, Faizal Rizky Yuttama, Slamet

Universitas Harapan Bangsa, Banyumas, Indonesia

Email: arifsetia@uhb.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.46880/methoda.Vol13No3.pp253-260>

ABSTRACT

Technological developments in the financial sector are growing very quickly, with the emergence of QRIS technology making non-cash transaction processes even easier. This platform can be used for almost all financial services. The author carried out this test to identify the influence between performance expectancy, social influence and facilitating conditions on behavioral intention to use QRIS in MSMEs in Banyumas Regency through Rumah BUMN Purwokerto using the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) model. This test uses a data source totaling 99 respondents. Instrument validity and reliability tests were carried out using WarpPLS 8.0 software. The test results concluded that performance expectancy and facilitating conditions influenced the behavioral intention to use QRIS, while social influence did not influence the behavioral intention to use QRIS among MSMEs in Banyumas Regency.

Keyword: QRIS, UTAUT, Financial Technology.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi di bidang finansial berkembang sangat cepat, dengan kemunculan teknologi QRIS semakin memudahkan proses bertransaksi non tunai. Platform ini dapat digunakan hampir pada sebagian besar layanan finansial. Penulis melakukan pengujian ini guna mengidentifikasi pengaruh antara performance expectancy, social influence dan facilitating condition terhadap behaviour intention penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Banyumas melalui Rumah BUMN Purwokerto menggunakan model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Pengujian ini menggunakan sumber data berjumlah 99 responden. Uji validiti dan uji reliabel instrumen dilakukan dengan software WarpPLS 8.0. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa performance expectancy dan facilitating condition berpengaruh terhadap behaviour intention penggunaan QRIS, sementara social influence tidak mempengaruhi niat perilaku penggunaan QRIS pada UMKM di Kabupaten Banyumas.

Kata Kunci: QRIS, UTAUT, Teknologi Finansial.

PENDAHULUAN

Peningkatan kehidupan bertransaksi masyarakat dan meningkatnya perbaharuan pada teknologi finansial (financial technology) berdampak pada perubahan keinginan masyarakat akan metode pembayaran non tunai yang cepat, akurat, serta nyaman. Perihal ini terbukti dengan berkembangnya teknologi keuangan (*financial technology*) dan kebutuhan

masyarakat yang semakin besar terhadap transaksi digital (digital transaction).

Munculnya banyak digital startup di Indonesia yang diimbangi juga dengan perkembangan suatu sistem informasi, khususnya di industri financial technology. Dalam suatu kegiatan bisnis yang mempertemukan kebutuhan pengelolaan transaksi harian atau kegiatan operasional (Sandi et al., 2021), tentu teknologi finansial menjadi

bagian penting didalamnya, dibuktikan sejak tahun 2016 pemerintah memunculkan regulasi keberadaan *financial technology*. Hal ini membuat masing-masing startup saling berhadapan, terutama di ceruk e-money. Beberapa perusahaan yang terlibat adalah: *Payment Gateway Bank*, telekomunikasi, dan perusahaan rintisan yang membawa ke pasar produk-produk seperti: OVO, Dana, Go-Pay, T-Money dan lainnya.

Penerapan model uang digital yang dipakai dalam model transaksi non tunai mempercepat proses transaksi para pegiat usaha, keterkaitan antara UMKM dengan penyedia layanan pembayaran uang digital akan menjadikan akibat terhadap perluasan integrasi keuangan dan peningkatan perekonomian nasional (Sihaloho et al., 2020). Semakin banyak platform yang menyediakan model transaksi menggunakan QR code (*quick response*) dalam transaksi antara UMKM dengan masyarakat. Teknologi kode QR diakui menjadi metode revolusioner, mempercepat pengumpulan data dengan demikian memberikan kemudahan untuk berbagai aktivitas sistem yang ada. Keunggulan kode QR antara lain storage dan data usage yang cepat dan tepat, serta keunggulan fisik yang tahan lama (Akbar et al., 2019).

Namun, setiap e-money memiliki kode QR masing-masing yang menjadikan proses transaksi di *merchant* UMKM menjadi kurang efisien dan tentunya menimbulkan biaya tambahan. Mempertimbangkan permasalahan efisiensi penggunaan QR Code yang dijumpai oleh UMKM, Bank Indonesia pada tanggal 1 Januari 2020 telah mengumumkan standar penggunaan QR Code di Indonesia yang diberi nama *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) yang resmi diterbitkan.

Pemanfaatan QRIS dewasa ini menjadi perkembangan positif bagi pelaku bisnis maupun konsumen. Mengingat proses transaksi non tunai yang lebih ringkas, penggunaan QRIS bagi UMKM tentu akan membantu meningkatkan usahanya. Berdasarkan data Bank Indonesia tahun 2021, jumlah *merchant* yang menggunakan layanan QRIS meningkat menjadi 12,2 juta pada tahun 2021. Jumlah tersebut meningkat signifikan hingga 297,1 persen

dibandingkan tahun 2020. Jumlah terbesar UMKM terdaftar QRIS di usaha mikro sebanyak 7,53 juta dan 3,2 juta usaha kecil serta 928 ribu perusahaan menengah. Pemerintah Kabupaten Banyumas berkerjasama dengan BI dalam mensosialisasikan penggunaan QRIS dalam model transaksi digital bagi UMKM di seluruh wilayah Banyumas dimana terdapat 200 UMKM di tahun 2021 dalam penggunaan QRIS tersebut.

Tingginya penggunaan QRIS oleh UMKM di Kabupaten Banyumas menunjukkan tingkat keminatan penggunaan teknologi yang tinggi, yang tercermin dari niat perilaku para pelaku UMKM sebagai pengguna layanan pembayaran non tunai. Berdasarkan informasi tersebut kabupaten banyumas perlu memahami berbagai faktor yang dapat mempengaruhi behavioral intentions pelaku usaha UMKM dalam menerima dan memanfaatkan teknologi QRIS, terutama karena teknologi ini masih relatif baru bagi para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Salah satu model konstruksi yang dapat menunjukkan niat perilaku untuk menggunakan teknologi QRIS adalah *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), Model ini dipilih sebagai model penelitian untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi niat perilaku UMKM saat menggunakan teknologi QRIS.

Model UTAUT berhasil mengintegrasikan 32 variabel independen dan 4 usulan moderator. Dalam penelitian ini terkait dengan hubungan niat perilaku (*behaviour intention*), menggunakan empat variabel independen yaitu: ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), ekspektasi usaha (*effort expectancy*), pengaruh sosial (*social influence*), dan kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) (Venkatesh et al., 2003).

Beberapa hasil riset, diantaranya yang dilakukan oleh (Chaidir et al., 2021) menyimpulkan bahwa hanya *effort expectancy* yang tidak memiliki pengaruh terhadap niat perilaku, sedangkan tiga variabel lain berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku saat menggunakan *m-banking*.

Dalam penelitiannya (Wijaya & Handriyantini, 2020) menemukan bahwa terkadang ekspektasi usaha yang berbeda dan

kondisi fasilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat perilaku. Pada saat yang sama, ekspektasi kinerja dan faktor sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap niat perilaku.

Penelitian (Heryanto et al., 2021) menunjukkan bahwa variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas mempengaruhi variabel niat perilaku dalam beberapa hal secara signifikan.

Merujuk pada terungkapnya fenomena QRIS dikalangan pelaku usaha UMKM wilayah kabupaten banyumas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari *performance expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* terhadap *behavior intentions* pada UMKM secara parsial maupun simultan.

KAJIAN LITERATUR

UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) telah menjadi bagian vital dari roda perekonomian Indonesia. Pentingnya UKM tertuang dalam Undang-undang No. 20 tentang UKM Mikro Tahun 2008. UKM adalah usaha yang dikelola oleh individu, rumah tangga dan/atau usaha kecil yang diklasifikasikan menurut omzet tahunan, total aset dan total keseluruhan karyawan. Keberadaan pelaku UMKM setiap tahun mengalami peningkatan dan mengarah kepada hal positif. Pemerintah memberi perhatian khusus pada sektor ini, karena memiliki prospek dan potensi yang baik, serta menjadi salah satu tulang punggung bagi masyarakat kecil menengah (Nur Sarfiah et al., 2019).

QRIS salah satu bentuk model transaksi nontunai yang diinisiasi oleh Bank Indonesia bekerja sama dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) sesuai aturan Bank Indonesia No. 20/18/2019 terkait penerapan kode respons cepat nasional untuk pembayaran.

Peluncuran QRIS bertujuan untuk memberikan kenyamanan dan keamanan bertransaksi bagi seluruh lapisan masyarakat, karena sistem QRIS mendukung semua sistem transaksi kode QR dari banyak Penyelenggara Jasa sistem Pembayaran (PJPS). Pemilik merchant hanya membutuhkan satu akun QRIS

untuk pembayaran gratis dari aplikasi PJPS manapun, yang tentunya membuat transaksi menjadi lebih efisien dan efektif. Pelaku UMKM hanya perlu mendaftar untuk membuat merchant QRIS dengan salah satu PJPS yang ada. Jika disetujui, pelaku UMKM dapat menggunakan kode QR untuk menerima pembayaran berbasis kode QR dari penyedia aplikasi manapun.

METODE PENELITIAN

Riset ini dilakukan pada bulan Desember tahun 2022 di kalangan UMKM wilayah Kabupaten Banyumas dalam naungan Rumah BUMN Purwokerto. Metode yang dipakai penulis dalam riset ini adalah jenis I penelitian kuantitatif. “Metode penelitian kuantitatif dapat dimaknai sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (Sugiyono, 2013).

Untuk menganalisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi WarpPLS versi 8.0, analisis dengan basis *Structural Equation Modeling* (SEM) umumnya dipakai untuk melihat ketercapaian dari suatu hipotesis penelitian (Sandi A et al., 2022). Pada tahap awal penelitian digunakan metode kuantitatif dan teknik survei dengan memanfaatkan instrumen berupa kuesioner untuk mendapatkan data kuantitatif mengenai *performance expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* terhadap *behavior intentions*.

Sumber data riset diperoleh langsung dari pengguna QRIS di UMKM Kabupaten Banyumas yang dijadikan sebagai responden. Kuesioner yang dikumpulkan bersifat privasi dengan menggunakan pengukuran skala likert 5. “Skala likert dipakai untuk menjadi alat ukur atas sikap, pendapat maupun persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena yang terjadi di lingkungan sosial” (Sugiyono, 2016). Ketentuan lengkapnya dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Skala Penilaian

Angka	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju(STS)
2	Tidak Setuju(TS)
3	Netral(N)
4	Setuju(S)
5	Sangat Setuju(SS)

Tahapan uji yang dijalankan pada riset ini diantaranya:

Uji Outer Model

Convergent Validity

Convergent validity menjadi salah satu pengujian yang menentukan kaitan hubungan antara skor indikator refleksi dengan skor variabel laten (Solimun et al., 2017). Nilai validitas konvergen dapat diketahui dari skor item atau *loading factor*. Adapun nilai untuk *loading factor* agar disimpulkan valid harus > 0,7. Jika nilai *loading factor* yang muncul dibawah dari nilai 0,7 maka pengujian validitas konvergen dianggap tidak valid dan tidak bisa digunakan.p

Discriminant Validity

Discriminant validity merupakan gaya mengukur indikator refleksi dengan skor variabel laten (Solimun et al., 2017). Dalam menganalisis *discriminant validity* terdapat dua metode yang bisa digunakan, yaitu melalui nilai *cross loading* dan melalui nilai *average variance extracted*.

Untuk menganalisis menggunakan nilai *cross loading* setidaknya harus > 0,7. Sedangkan untuk menganalisis menggunakan nilai *average variance extracted* setidaknya harus > 0,5. Jika nilai *cross loading* maupun *average variance extracted* tidak memenuhi kriteria minimum, maka pengujian validitas diskriminan juga dianggap tidak valid dan tidak bisa digunakan.

Composite Reliability

Composite reliability merupakan teknik yang digunakan untuk melihat tingkat reliabel terhadap suatu konstruk. *Composite reliability* dipersepsikan lebih unggul dalam memprediksi

konsistensi internal suatu konstruk (Abdillah, 2018).

Reliabilitas dihitung dengan *Cronbach alpha* pada setiap faktor yang disediakan. Jika nilai *composite reability* maupun *cronbach alpha* diatas angka 0,7 maka variabel latennya dapat dikatakan reliabel (Rudyatmi & Ridlo, 2019).

Uji Inner Model

Q-Squared

R-Squared menjadi suatu nilai yang menunjukkan tingkat pengaruh dari variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen). *R-Squared* adalah data berupa angka yang berjarak dari 0 hingga 1 yang menandakan besar kecilnya nilai kombinasi variabel independen dalam memberi pengaruh terhadap nilai variabel dependen (Pamungkas & Sudiarno, 2022).

Dalam pengujian *R-Squared* dapat dibagi menjadi tiga klasifikasi pada nilai *R-squared* diantaranya kategori kuat, moderat, dan lemah. Nilai *R-Squared* 0,75 termasuk ke dalam kategori kuat, nilai *R-Squared* 0,50 termasuk kedalam moderat dan nilai *R-Squared* 0,25 termasuk kedalam lemah (Hair Jr et al., 2011).

Path Coefficient

Path Coefficient dimanfaatkan untuk mengetahui nilai signifikansi dari variabel laten eksogen dengan endogen dan variabel endogen dengan variabel endogen lainnya. Jika *p-value* kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima (Kadek et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Performance Expectancy (PE)

Analisa *performance expectancy* menunjukkan rata-rata nilai indikator yang dikumpulkan ialah 3,90. Yang berarti bahwa sebagian besar responden menilai bahwa *performance expectancy* ini berada pada angka 3 dari total 5 skala maksimal.

Social Influence (SI)

Analisa *social influence* menunjukkan rata-rata nilai indikator yang dikumpulkan ialah 4,19.

Yang berarti bahwa responden menilai bahwa *social influence* ini berada pada angka 4 dari total 5 skala maksimal.

Facilitating Condition (FC)

Analisa *facilitating condition* menunjukkan rata-rata nilai indikator yang dikumpulkan ialah 3,08. Yang berarti bahwa responden menilai bahwa *facilitating condition* ini berada pada angka 3 dari total 5 skala maksimal.

Behavior Intention (BI)

Analisa *behavior intention* menunjukkan rata-rata nilai indikator yang dikumpulkan ialah 3,31. Yang berarti bahwa responden menilai bahwa *behavior intention* ini juga berada pada angka 3 dari total 5 angka maksimal.

Rata-rata Skor

Pada tabel 1 menunjukkan detail rata-rata skor yang didapat dari hasil sebaran kuisioner untuk masing-masing variabel yang digunakan berdasarkan skala likert dengan 5 nilai maksimal.

Tabel 2. Rerata Skor

Variabel	Skor
<i>Perfomance Expectancy (PE)</i>	3,909
<i>Social Influence (SI)</i>	4,190
<i>Facilitating Condition (FC)</i>	3,084
<i>Behaviour Intention (BI)</i>	3,317

Uji Outer Model

Convergent Validity

Pengujian *convergent validity* yang telah dilakukan dalam pengujian ini menunjukkan bahwa nilai *loading factor* berada diatas 0,7 sehingga dinyatakan valid.

Tabel 3. Pengujian *Converfent Validity*

Variabel	Skor	
<i>Perfomance Expectancy (PE)</i>	PE-1	0,873
	PE-2	0,873
	PE-3	0,861
	PE-4	0,860

<i>Social Influence (SI)</i>	SI-1	0,894
	SI-2	0,873
	SI-3	0,921
	SI-4	0,895
<i>Facilitating Condition (FC)</i>	FC-1	0,932
	FC-2	0,898
	FC-3	0,897
	FC-4	0,933
<i>Behaviour Intention (BI)</i>	BI-1	0,909
	BI-2	0,926
	BI-3	0,843
	BI-4	0,882

Discriminant Validity (Cross Loading)

Pengujian *discriminant validity* dengan memanfaatkan nilai *cross loading* yang telah dilakukan pada uji ini memperlihatkan nilai *cross loading* pada setiap indikator lebih dari 0.7.

Tabel 4. Pengujian *Discriminant Validity (Cross Loading)*

	PE	SI	FC	BI
PE-1	(0,848)			
PE-2	(0,763)			
PE-3	(0,841)			
PE-4	(0,793)			
SI-1		(0,727)		
SI-2		(0,721)		
SI-3		(0,811)		
SI-4		(0,720)		
FC-1			(0,728)	
FC-2			(0,726)	
FC-3			(0,759)	
FC-4			(0,764)	
BI-1				(0,751)
BI-2				(0,811)
BI-3				(0,754)
BI-4				(0,765)

Discriminant Validity (Average Variance Extracted)

Uji *discriminant validity* menggunakan *average variance extracted* yang telah dilakukan

pada pengujian ini juga memperlihatkan nilai AVE pada setiap indikator lebih dari 0.5.

Tabel 5. Pengujian *Discriminant Validity* (*Average Variance Extracted*)

Variabel	AVE
<i>Performance Expectancy (PE)</i>	0,659
<i>Social Influence (SI)</i>	0,656
<i>Facilitating Condition (FC)</i>	0,686
<i>Behaviour Intention (BI)</i>	0,694

Dari kedua uji pada tahap *discriminant validity*, menunjukkan bahwa kedua uji tersebut menyatakan valid, baik melalui nilai *cross loading* maupun melalui nilai *average variance extracted*.

Composite Reliability

Uji *composite reliability* dengan memperhatikan nilai *cronbach alpha* maupun *composite reliability* yang menunjukkan bahwa angka setiap variabel melebihi nilai minimum yang telah ditentukan yaitu diatas 0,70 sehingga keempat variabel yang digunakan dinyatakan memenuhi tingkat reliabilitas yang baik.

Tabel 6. Pengujian *Composite Reliability*

	Cronbach Alpha	Composite Reliability	Status
(PE)	0,827	0,659	Reliabel
(SI)	0,732	0,656	Reliabel
(FC)	0,740	0,686	Reliabel
(BI)	0,772	0,694	Reliabel

Uji Inner Model

R-Squared

Nilai *R-Squared* berjarak Dari nilai 0 hingga 1. Mengacu pada hasil analisa pada tabel berikut, *R-Squared* model ini masuk pada kategori kuat karena bernilai diatas 75%.

Tabel 7. Evaluasi *Inner Model (R-Squared)*

Variabel	R-Squared
<i>Behaviour Intention (BI)</i>	0,761

Pengujian Hipotesis

Analisa dari hipotesis diupayakan dengan menguji nilai statistik (*p-value*). Apabila pada uji ini diperoleh *p-value* kurang dari nilai 0,05 berarti hasil pengujianya dinilai signifikan, begitu juga apabila *p-value* melebihi nilai 0,05 bermakna tidak signifikan.

Tabel 7. Uji Hipotesis

Variabel	P-Values
<i>Performance Expectancy > Behaviour Intention</i>	0,000
<i>Social Influence > Behaviour Intention</i>	0,118
<i>Facilitating Condition > Behaviour Intention</i>	0,024

Pengaruh *Performance Expectancy* terhadap *Behavior Intention*

Diketahui pengaruh antara variabel ini menghasilkan nilai *p-values* sebanyak 0,000 yang artinya $< 0,005$. Sehingga dapat disimpulkan jika *performance expectancy* akan mempengaruhi *behavior intention*. Kinerja dari *QRIS* akan meningkatkan niat perilaku dalam menggunakan *QRIS* itu sendiri. Sehingga untuk dapat meningkatkan niat perilaku penggunaan *QRIS*, perlu didukung dengan peningkatan kinerja dari *QRIS* guna semakin memudahkan penggunaannya.

Pengaruh *Social Influence* terhadap *Behavior Intention*

Diketahui pengaruh antara variabel ini menghasilkan nilai *p-values* sebanyak 0,118 yang artinya $> 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa *social influence* tidak memberi pengaruh kepada *behavior intention*. Pengaruh sosial dari penggunaan *QRIS* tidak mempengaruhi niat perilaku dalam menggunakan *QRIS* itu sendiri.

Pengaruh *Facilitating Condition* terhadap *Behavior Intention*

Diketahui pengaruh antara variabel ini menghasilkan nilai *p-values* sebanyak 0,024 yang artinya $< 0,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa *facilitating condition* berpengaruh terhadap *behavior intention*. Pengaruh kondisi

fasilitas pada penggunaan QRIS akan mempengaruhi niat perilaku dalam menggunakan QRIS itu sendiri. Sehingga untuk meningkatkan niat perilaku penggunaan QRIS, maka perlu meningkatkan fasilitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini dianalisis dengan memanfaatkan perangkat lunak WarpPLS 8.0, serta beberapa analisis data dan pengujian yang digunakan diantaranya uji validitas dengan memanfaatkan dua penilaian yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. *Discriminant validity* dianalisa dengan dua model yaitu *cross loading* dan *average variance extracted*. Uji reliabilitas juga dilakukan dengan memanfaatkan *composite reliability*. dari hasil analisis validiti dan tingkat reliabel menyimpulkan bahwa data yang digunakan dianggap valid dan reliabel. Uji *R-Squared* juga menyatakan bahwa variabel *behavior intention* tergolong variabel kuat untuk digunakan. Hasil analisis pengaruh antar variabel menyimpulkan bahwa *performance expectancy* dan *facilitating condition* memberi pengaruh terhadap *behavior intention*. Sementara *social influence* tidak memberi pengaruh kuat atas *behavior intention*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. (2018). *Metode penelitian terpadu sistem informasi: permodelan teoritis, pengukuran dan pengujian statistis*.
- Akbar, R., Meza, S., & Fikiri Alizar, A. (2019). *Perancangan Aplikasi Pembayaran Non Tunai untuk Pengelolaan Bisnis Pencucian Mobil dengan Memanfaatkan Teknologi QR Code (Studi Kasus : Oto Pro Car Wash & Detailling Padang)* (Vol. 16).
- Chaidir, T., Ro'is, I., & JufriAkhmad. (2021). *Penggunaan Aplikasi Mobile Banking Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Nusa Tenggara Barat: Pembuktian Model Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i1.37>
- Hair Jr, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. L. (2011). *Multivariate Data Analysis*. New Jersey: PrenticeHall. Inc.
- Heryanto, H., Tjokrosaputro, M., & others. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Behavioral Intention Pengguna Mobile Banking BCA: Studi pada Gen Y. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(4), 354–359.
- Kadek, N., Febriani, D., Widya Utami, N., Gusti, I., Pramesti, A., Putri, D., & Primakara, S. (2023). Analisis Behavioral Intention dan Use Behavior Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM Dengan Metode UTAUT 2 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 17(1).
- Nur Sarfiah, S., Eka Atmaja, H., & Marlina Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(1).
<https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Pamungkas, Z. Y., & Sudiarno, A. (2022). *Implementasi Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Untuk Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Brimo*. 9(3), 569–578.
<https://doi.org/10.25126/jtiik.202296047>
- Rudyatmi, E., & Ridlo, S. (2019). Construct validity and composite reliability of students' motivation instrument toward science in UNNES. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(3), 32068.
- Sandi A, A. S., Soedijono, B., & Nasiri, A. (2022). Use of Tam for Evaluation of Internship Information System. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 13(1), 44.
<https://doi.org/10.56327/jurnaltam.v13i1.1216>
- Sandi, A. S., Soedijono, B., & Nasiri, A. (2021). Pengaruh Kegunaan dan Kemudahan Terhadap Sikap Penggunaan Dengan Metode TAM Pada Sistem Informasi Magang. *IT Journal Research and Development (ITJRD)*, 5(2), 109–117.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). *Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3)*. 17(2).
- Solimun, A. A. R., Fernandes, N. N., & Nurjannah, N. (2017). *Multivariate statistical method: Structural equation modeling based on WarpPLS*. Malang: UB press.

- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Venkatesh, V., Morris, M., Davis, G., & Davis, F. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27, 425–478.
<https://doi.org/10.2307/30036540>
- Wijaya, K., & Handriyantini, E. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Behavioral Intention pada Online Marketplace Menggunakan Model UTAUT (Studi Kasus: Shopee). *Prosiding Seminar SeNTIK*, 4(1), 323–332.